

DAMPAK PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI

Vebionita Megi Putri¹ Dadan Suryana²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas
Negeri Padang, Padang, 25132, Indonesia

[Email: vebionita17@gmail.com](mailto:vebionita17@gmail.com)

ABSTRAK

Keluarga merupakan orang terdekat yang dimiliki oleh anak, segala hal pertama bagi anak dimulai dan didapat. Pemenuhan segala kebutuhan anak merupakan tanggung jawab dari orang tua karena sebagai pemenuh sarana dan fasilitas bagi anak. Oleh karena itu, pendapatan keluarga menjadi bagian terpenting dalam proses perkembangan anak. Didesa Salibawan sebagian besar orang tua berpendapatan menengah kebawah yang mengakibatkan anak turut membantu perekonomian sehingga anak dituntut menjadi mandiri dengan sendirinya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan etnometodologi tentang bagaimana individu menciptakan dan memahami kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari pendapatan keluarga dengan kemandirian anak di desa Salibawan, hasil penelitian didapati terdapat dampak besar antara pendapatan keluarga di desa Salibawan dengan tingkat kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: Dampak Pendapatan Keluarga, Kemandirian

ABSTRACT

The family is the closest person the child has, everything first for the child is started and obtained. Fulfillment of all children's needs is the responsibility of the parents because it fulfills the facilities and facilities for the child. Therefore, family income is the most important part of the child's development process. In Salibawan Village, most of the parents have middle to lower income, which causes the child to help the economy so that the child is required to be independent by himself. The method used in this research is a quantitative method with an ethnomethodological approach on how individuals create and understand everyday life. With the research results, it was found that there was a large impact between family income in the village of Salibawan and the level of independence of early childhood.

Keywords: *Impact of Family Income, Independence*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan bagian atau sekelompok anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Suryana (2013) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiokultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu.¹ Orang tua merupakan individu pertama yang ditemui oleh anak dan keluarga merupakan kelompok masyarakat yang paling dekat dengan anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi segala kebutuhan anak dengan memberikan kasih sayang, penghargaan, pertolongan jika anak mengalami kesulitan serta menumbuhkan kekuatan pada diri anak

Dalam factor pendukung memperoleh pendidikan, kemampuan ekonomi yang mencukupi dan tingkat berfikir tinggi menjadi salah satu penentu untuk mendapatkan pendidikan lebih baik. Menurut Todaro (2000) terdapat korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan pendapatan yang diperolehnya². Sedangkan bagi masyarakat didesa Salibawan yang sebagian besar masyarakat berada pada tingkat ekonomi menengah kebawah dan berprofesi sebagai petani sehingga pemenuhan sarana dan prasarana belajar anak menjadi kurang dan hanya memanfaatkan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah saja tanpa adanya sarana dan prasarana pendukung dilingkungan anak. Sebagian masyarakat berpegangan teguh dengan hanya memberikan motivasi kepada anaknya untuk giat belajar karena banyak anak dari keluarga miskin yang menjadi orang sukses³ terlepas dengan semua keadaan yang mereka alami sekarang ini. Sedangkan menurut Desmita (2012) bahwa latar belakang ekonomi dapat berpengaruh dengan perkembangan anak⁴.

¹ Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. Padang: UNP Press Padang

² Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh Jilid I. Jakarta : Erlangga

³ Imam, gozali. (2012) *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan penerbitan diponogoro

⁴ Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya

Menurut Dimiyanti yang menjadi salah satu factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ialah factor ekonomi⁵. Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar (2002) bahwa kurangnya biaya sangat mengganggu kelancaran belajar dan biaya biasanya diperoleh oleh orang tua⁶. Pemenuhan kebutuhan pokok yang sulit terpenuhi oleh orang tua mengakibatkan mereka kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak dan kondisi mental anak yang dituntut tumbuh mandiri.

Hal yang terjadi didaerah dengan pendapatan menengah kebawah biasanya tidak terlalu memperdulikan berapa lama waktu anak untuk berkembang dilingkungannya, biasanya orang tua meminta anaknya untuk turut ikut membantu mereka bekeerja guna tambahan penghasilah sehari-hari⁷. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu narasumber didapat bahwa tidak jarang orang tua mengajak anak untuk membantu mereka diladang agar anak dapat merasakan susahnya mencari uang dan menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab dengan pendidikan mereka⁸. Namun dengan dilakukannya hal ini, biasanya anak akan menjadi kelelahan dan lalai dalam mengerjakan tugas sekolah yang ada. Dengan keterbatasan waktu anak dalam bermain karena membantu orang tua mengakibatkan anak lebih pandai dalam mengatur waktu dan menjadikannya lebih mandiri dibandingkan dengan anak seusianya. Hal lain yang juga terlihat ialah, dibawa nya anak keladang atau kebun dikarenakan tidak ada yang akan menjaga anak dirumah, sehingga anak dapat diawasi jika dibawa bekerja bersama.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Monks (1992) yang berpendapat bahwa “pekerjaan orang tua memiliki kaitan dengan pendapatan yang dimilikinya, dimana orang tua yang berpendapatan kurang akan berat untuk mendukung kebebasan anaknya hal ini berbanding terbalik dengan orangtua dengan penghasilan lebih sehingga membuat anak menjadi lebih mandiri.”⁹

⁵ Mahmud, dimiyati. (1990). Psikologi pendidikan suatu pendekatan terapan. Jogyakarta: BPFPE.

⁶ Hamalik, oemar. (2002). Proses belajar mengajar. Jakarta: PT bani aksara

⁷ Novan. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arr- Ruzz Media

⁸ Mahmudah, siti. (2008). Bina diri bagi anak tunagrahitna. Jurnal pendidikan dasar

⁹ Monks, dkk. (1992). Psikologi perkembangan. Yogyakarta: gajah mada university press

B. METODE

Metode dalam penelitian ini berupa metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka.¹⁰ Sugiyono (2018:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.¹¹

Penelitian dilakukan di Desa Salibawan, Kecamatan Lubuksikaping, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021, dengan kondisi fleksibel menyesuaikan dengan waktu yang ditentukan oleh informan melalui media *whatapps*. Informan sendiri terdiri dari 15 orang yaitu 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Teknik yang digunakan secara keseluruhan berbasis *online* menggunakan media *whatapps* dengan teknik wawancara¹². Teknik pengumpulan data terdiri dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan reduksi data melalui bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal yang dianggap tidak perlu. Dengan demikian kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan dijelaskan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum data-data penting dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Peneliti

¹⁰ Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

¹¹ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

¹² Moleong, L. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosssdakarya.

berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas. Setelah data diperoleh, maka dapat dianalisis data dengan mengumpulkan segala hasil penelitian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran anak tersebut dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara, observasi maupun dokumentasi. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahapan ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, tahap terakhir tersebut dengan menyimpulkan hasil data yang sudah diperoleh dan dianalisis menjadi sebuah informasi yang akurat dan tepat.

C. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut tentang dampak dari pendapatan orang tua terhadap kemandiriana anak usia dini, peneliti telah menemukan beberapa penelitian terdahulu sebagai penguat tulisan. Bagong, berpendapat bahwa dengan keterbatasan modal dan fasilitas membuat anak menjadi malas untuuk belajar, dan sering kali anak kehabisan waktu karena membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari¹³. Penelitian lain juga menjabarkan bahwa, pendapatan keluarga digunakan untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak¹⁴. Pola asuh yang kurang atau terkesan abai

¹³ Suyanto, B. (2010). *Masalah Soaial Anak*. Jakarta: Kencana.

¹⁴ Kamaliah, F. (2019). Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 1(1)

karena pendapatan yang rendah cenderung menggunakan gaya pengasuhan yang otoritatif¹⁵

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 15 responden pada bulan Maret 2021 di desa Salibawan, Sumatera barat. Keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam menyediakan segala kebutuhan anak, merawat dan mendidik¹⁶. Secara psikologis keluarga diartikan sebagai sekumpulan orang yang dapat merasakan perpautan batin sehingga saling memperhatikan, mempengaruhi dan saling menyerahkan diri¹⁷.

Beberapa factor yang dapat mempengaruhi pendapatan keluarga, yaitu:

- a. Pendidikan
- b. Pekerjaan
- c. Pendapatan
- d. Kekayaan¹⁸

Jika dikaitkan dengan factor tersebut, responden yang peneliti teliti dengan jumlah 15 orang, bekerja sebagai petani dengan pendapatan < 1.500.000 rupiah perbulan, yang 5 orang tamatan SD dan 10 lainnya tamatan SMA/SLTA. Rendahnya tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu factor dimana mereka menjadi abai dengan keadaan perkembangan anak dan dengan rendahnya pendapatan orang tua menyebabkan mereka menjadi lebih focus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kurangnya rasa perhatian yang diberikan oleh orang tua menjadikan anak dituntut untuk dapat tumbuh dengan mandiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Puryanti,

¹⁵ Lidyasari. (2010). Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga. *Skripsi*.

¹⁶ Jailani, S. (2014). Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2)

¹⁷ Sulistyaningrum, Y. (2011). Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus Di Al-Azhar Kid's World). *Skripsi*.

¹⁸ Hardi, K. R. (2018). Hubungan Kondisi Ekonomi Keluarga Dengan Kemandirian Dan Kreativitas Belajar Siswa Di Sman 7 Yogyakarta Dan Sman 8 Yogyakarta. *Skripsi*

bahwa hubungan yang baik antara orang tua dan anak merupakan suatu ikatan emosional¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, didapati beberapa alasan yang menurut orang tua dapat menumbuhkan rasa mandiri pada anak, yaitu: 1) anak dihadapi dengan kenyataan yang sulit, 2) jika ingin sesuatu anak harus bekerja terlebih dahulu, 3) waktu anak bermain digunakan untuk hal yang lebih berguna, 4) anak akan lebih menghargai barang miliknya. hal tersebut dapat terjadi dengan beberapa sikap orang tua dalam mengembangkan potensi anak dapat dilihat dari:

- a. Menghargai pendapat anak
- b. Menghargai semua keputusan anak
- c. Memberi kesempatan pada anak untuk berpikir
- d. Mendukung kegiatan anak
- e. Memberikan apresiasi kepada anak
- f. Mendorong kemandirian anak dalam bekerja, dan
- g. Menjalani kerja sama yang baik dengan anak²⁰

Dalam membantu perkembangan anak, pendapatan keluarga tidak dapat diabaikan. Pendapatan keluarga merupakan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga²¹.

Kemandirian merupakan suatu sikap yang dapat digunakan dalam mengambil berbagai keputusan, memilih dan mampu menanggung konsekuensi yang dimiliki. Menurut Novan, kemandirian merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan dan pilihan serta menerima konsekuensi yang menyertainya (Novan, 2013). Kemandirian memiliki kaitan erat dengan anak dimana anak merupakan individu yang memiliki konsep diri, penghargaan terhadap diri (*self esteem*) dan dapat mengatur

¹⁹ Puryanti. (2013). Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah. *Skripsi*.

²⁰ Amini, M. (2015). Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Tk. *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni*, 10(1), 9-20

²¹ Kamaliah, F. (2019). Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 1(1)

diri sendiri (*self regulation*). Kemandirian dapat terbentuk dari stimulus lingkungan, interaksi antara faktir bawaan dan lingkungan anak ²².

Tahapan perkembangan kemandirian anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, dimana dengan kata lain tahap kemandirian anak berkambang sejalan berkembang usia anak. Kemandirian anak usia dini dapat dilihat dengan beberapa aspek, yaitu: a)Memiliki motivasi intrinsic yang tinggi, b)Memiliki rasa percaya diri yang tinggi, c) Dapat menentukan pilihannya sendiri, d) Bersifat kreatif dan inovatif e) Dapat bertanggung jawab, f) Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, g) Tidak bergantung dengan orang lain ²³.

Melatih kemandirian anak diperlukan berbagai upaya, berikut merupakan upaya yang dapat mempengaruhi kemandirian anak, yaitu:

- a. Memberikan pemahaman positif pada anak
- b. Mendidik anak untuk terbiasa hidup bersih dan rapi
- c. Menyediakan permainan yang dapat membantu kemandirian anak
- d. Menyesuaikan permainan dengan usia anak
- e. Membiasakan anak untuk bertindak sesuai dengan tata karma
- f. Memotivasi anak
- g. Memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak ²⁴

Upaya yang dapat meningkatkan kemandirian anak menurut Tempo, ialah:

- a. Memberi waktu
- b. Memberi kesempatan
- c. Jangan mengharapkan kesempurnaan
- d. Memberikan pujian
- e. Menyesuaikan dengan kondisi anak ²⁵

²² Yuniati, S. (2019). Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Terhadap Kemandirian Anak. (Skripsi, Ed.)

²³ Ardy, W. &. (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arruzz.

²⁴ Puspitasari. (2017). Hubungan Kemandirian Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 209(91).

²⁵ Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh responden, bahwa dengan memberikan kesempatan dan waktu bagi anak untuk dapat melakukan sendiri dapat menumbuhkan rasa mandiri anak, ketika anak telah dapat menyelesaikan tugas ataupun hal yang dilakukannya maka dengan memberikan pujian pada anak, maka anak akan senang dan mau untuk melakukan hal serupa lagi.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa terdapat dampak dari pendapat ekonomi keluarga terhadap kemandirian anak. Dampak yang ditimbulkan dari pendapatan ekonomi ini menuju arah yang lebih positif dimana anak menjadi lebih mandiri dan dewasa dibandingkan dengan anak lain, namun akan menuju negative jika dibandingkan dengan prestasi belajar anak. Kemandirian anak berdasarkan hasil penelitian ini terbentuk dengan sendirinya dikarenakan kondisi yang menuntut anak untuk bersikap mandiri. Pendapatan keluarga yang rendah mengakibatkan orang tua memfokuskan diri pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang berujung kurangnya waktu untuk berinteraksi dengan anak.

REFERENSI

- Amini, Mukti. "Profil Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Tk." *Jurnal Ilmiah Visi Pptk Paudni* 10, No. 1 (2015): 9-20.
- Ardy, Wiyani & Novan. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arruzz, 2013.
- Hardi, Katharina Retni Wahanani. "Hubungan Kondisi Ekonomi Keluarga Dengan Kemandirian Dan Kreativitas Belajar Siswa Di Sman 7 Yogyakarta Dan Sman 8 Yogyakarta." *Skripsi* (Universitas Sanata Dharma), 2018.
- Jailani, Syahrani. "Teori Pendidikan Keluarga Dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 2 (2014).

- Kamaliah, Fitri. "Perbedaan Pola Pengasuhan Anak Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga." *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan* 1, No. 1 (2019).
- Lidyasari. "Pola Asuh Otoritatif Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Dalam Setting Keluarga." *Skripsi* (Universitas Negeri Jakarta), 2010.
- Novan. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arr- Ruzz Media, 2013.
- Puryanti. "Hubungan Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemandirian Di Sekolah." *Skripsi* (Unnes), 2013.
- Puspitasari. "Hubungan Kemandirian Belajar Dan Kedisiplinan Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Mitra Pendidikan* 209, No. 91 (2017).
- Sulistyaningrum, Yeni. "Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak (Studi Kasus Di Al-Azhar Kid's World)." *Skripsi* (Universitas Negeri Malang), 2011.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Soaial Anak*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013.
- Todaro, Michael. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2000.
- Widianti, A. *Penerimaan Orang Tua Terhadap Anak Penyandang Autisme*. Skripsi: Universitas Katolik Soegiapranata, 2004.
- Yuniati, Sri. "Pengaruh Pemberian Penguatan Positif Terhadap Kemandirian Anak." 2019.